

STRATEGI DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DAN PEMBINAAN KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH MANADO

Hadirman

Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia
Jln. S.H. Sarundajang, Malendeng, Kec. Paal Dua, Kota Manado, Sulawesi Utara
email:hadirman@iain-manado.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tantangan implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Manado, dengan penekanan pada peran pengajian, pelatihan guru, serta keterbukaan sekolah terhadap siswa non muslim. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil riset menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Manado secara konsisten mendukung pengembangan moderasi beragama melalui pengajian rutin yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Selain itu, sekolah memberikan perhatian khusus terhadap perilaku guru sebagai teladan bagi siswa, serta mengizinkan partisipasi dalam pelatihan eksternal guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun sekolah terbuka terhadap siswa nonmuslim, tantangan dalam pembinaan karakter dan moderasi beragama masih ada, terutama dalam hal karakter siswa yang belum sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan karakter dan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Dukungan institusi terhadap guru dan keterbukaan terhadap berbagai latar belakang siswa perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai inklusif dan moderat di sekolah.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pembinaan Karakter, SMA Muhammadiyah*

Abstract

This research aims to analyze the strategies and challenges in implementing religious moderation and character development at SMA (High School) Muhammadiyah 1 Manado, focusing on the role of Islamic study sessions, teacher training, and the school's openness to non-Muslim students. The study was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Manado using a qualitative method. The findings reveal that SMA Muhammadiyah 1 Manado consistently supports the development of religious moderation through regular Islamic study sessions involving all school elements, including teachers, staff, and students. Moreover, the school emphasizes the behavior of teachers as role models for students and allows participation in external training programs to enhance their professional competence. Another finding indicates that while the school is open to non-Muslim students, challenges remain in character development and religious moderation, particularly regarding student behavior that does not yet align with the values taught. The implications of this research highlight the importance of a holistic approach to character building and religious moderation in educational settings. Institutional support for teachers and openness to diverse student backgrounds should be further enhanced to strengthen the teaching of inclusive and moderate values in schools.

Keywords: *Religious Moderation, Character Development, SMA Muhammadiyah*

Pendahuluan

Implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter dalam pendidikan merupakan hal penting apabila diterapkan di lembaga pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks keberagaman yang ada. Konsep ini diusung oleh Kementerian Agama Indonesia sejak tahun 2016 sebagai langkah konkret untuk melawan aksi kekerasan dan intoleransi yang sering terjadi di masyarakat (Ahmad, 2023). Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama berfungsi untuk meluruskan paham-paham yang berlebihan dan menciptakan lingkungan yang toleran, seimbang, dan menghormati perbedaan (Aini, 2023). Hal ini sangat relevan, mengingat Indonesia adalah negara multikultural yang memerlukan pendekatan moderat untuk mengatasi konflik yang sering muncul akibat perbedaan keyakinan (Husna, 2022).

Muhammadiyah memiliki visi untuk mewujudkan Islam yang berkemajuan. Berdasarkan hasil kajian, perguruan Muhammadiyah telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama baik di dalam kurikulum maupun dalam pengajarannya. (Mujizatullah, 2020). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tingkah laku siswa yang toleran dan menghargai perbedaan dan mengantisipasi potensi-potensi konflik (Murtadlo, 2021). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan berperan sebagai medium untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai satu dengan lainnya. Melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan dan diinternalisasi, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah keberagaman ada (Rochman, 2023; Muthia, 2024).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Manado memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Sebagai bagian dari jaringan pendidikan Muhammadiyah yang lebih luas, sekolah ini mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama ke dalam kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang mampu menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi sikap toleransi. Dalam hal ini, moderasi beragama dipahami tidak hanya sebagai penerimaan terhadap perbedaan agama, tetapi juga sebagai langkah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman latar belakang siswa (Ridwan, 2021).

SMA Muhammadiyah 1 Manado mengintegrasikan moderasi beragama melalui kurikulum yang mengutamakan pendidikan karakter dan pengajaran agama Islam dengan pendekatan moderat. Kurikulum ini disusun tidak hanya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan sosial

yang mendukung kemampuan mereka beradaptasi dalam masyarakat yang beragam (Ikhwan, 2023). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti diskusi antar agama dan seminar tentang toleransi beragama juga diadakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya moderasi dalam beragama (Ridwan, 2021).

SMA Muhammadiyah 1 Manado, sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan perguruan Muhammadiyah, telah mengadopsi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam berbagai kegiatan sekolah. Pengajian rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Manado merupakan salah satu contoh nyata dari upaya ini. Kegiatan tersebut tidak hanya dihadiri oleh guru dan staf, tetapi juga oleh siswa, organisasi otonom Muhammadiyah, serta simpatisan. Melalui pengajian ini, nilai-nilai Islam berkembang dan moderat disampaikan secara konsisten, dengan tujuan memperkuat pemahaman keagamaan yang inklusif di kalangan peserta didik.

Integrasi hasil pelatihan dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa juga sangat penting. Hasil pelatihan yang diikuti oleh guru harus diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Guru yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menerapkan metode dan strategi baru yang telah mereka pelajari, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Pratama & Lestari, 2020). Selain itu, pelatihan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa, seperti pendidikan nilai-nilai moderasi beragama, juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan upaya untuk membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan (Ikhwan, 2023).

Tantangan dalam pembinaan karakter siswa terkait nilai-nilai Islam sangat kompleks, terutama dalam konteks keberagaman agama di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah perilaku dan sikap siswa yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya mereka. Dalam konteks ini, siswa non muslim yang belajar di lingkungan mayoritas Islam dapat menghadapi kesulitan dalam beradaptasi, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan pembelajaran mereka (M. Umar et al., 2024). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa non muslim sering kali merasa terpinggirkan atau kurang nyaman dalam kondisi di mana nilai-nilai Islam lebih dominan. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk menciptakan suasana yang inklusif dan ramah bagi seluruh siswa (Mo'tasim, 2023)

Strategi integrasi moderasi beragama dan pembinaan karakter siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Pendidikan yang menekankan pada toleransi, saling menghormati, dan pemahaman antar agama dapat membantu siswa, baik muslim maupun

non muslim, untuk berinteraksi dengan lebih baik dan mengurangi sikap intoleran (Rofik & Misbah, 2021). Program-program yang melibatkan dialog antaragama dan kegiatan kolaboratif dan memperkuat rasa saling pengertian dan menghargai perbedaan (Purwaningsih & Syamsudin, 2022).

Selain itu, penting bagi guru dan pendidik untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dalam mengelola kelas yang beragam, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membina karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif (Syahrani, 2018). Dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam pembinaan karakter siswa dapat diatasi, dan nilai-nilai Islam serta moderasi beragama dapat diinternalisasi dengan baik di kalangan siswa (Purwanto et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pendekatan yang melibatkan literasi keagamaan dan lintas iman, serta pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai moderasi (Raikhan, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moderasi beragama harus dimulai sejak usia dini, karena masa ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk landasan karakter yang moderat (Umar et al., 2021).

Meski demikian, hambatan dalam penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah tetap menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah ketidakselarasan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi di berbagai institusi pendidikan, yang sering kali dilakukan secara sporadis (Albana, 2023). Selain itu, faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap moderat siswa (Hasyim, 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya kolaborasi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama (Ali, 2023). Strategi yang efektif juga mencakup penguatan program pendidikan yang berfokus pada toleransi dan pengertian antar agama (Hasyim, 2023).

SMA Muhammadiyah 1 Manado dalam praktik implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pembinaan karakter siswa. Sikap dan perilaku siswa, seperti cara bertutur kata dan berpakaian, seringkali belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Disisi lain, meskipun sekolah terbuka terhadap siswa non muslim, terdapat kasus-kasus di mana siswa non muslim menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang mayoritas beragama Islam.

Penelitian mengenai strategi dan tantangan implementasi moderasi beragama serta pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Manado memiliki keunikan tersendiri. Pertama, sekolah Muhammadiyah dikenal dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip moderasi beragama. Penelitian pentingnya

kolaborasi dalam mendukung program moderasi beragama menekankan peran komitmen kepala sekolah dan dukungan masyarakat dalam penguatan toleransi beragama (Pora, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman di kalangan guru dan siswa (Achmad et al., 2023).

Strategi dan tantangan dalam implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Manado menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Tantangan utama dalam menciptakan sekolah yang moderat adalah adanya perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap moderasi beragama di kalangan pendidik dan siswa, yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut (Rofik & Misbah, 2021). Penelitian yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, sering kali praktik di lapangan tidak konsisten dan kurang terkoordinasi (Lessy et al., 2022).

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado juga perlu dianalisis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, sering kali terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan (Sa'idy & Verawati, 2022). Strategi dan tantangan implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks perguruan Muhammadiyah menarik untuk dikaji. Meskipun kajian ini dalam lingkup spasial salah satu sekolah Muhammadiyah di Kota Manado, namun dengan karakteristik masyarakatnya yang beragama (plural) perlu dilakukan kajian lapangan untuk memotret dari dekat implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter siswa.

Riset ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Manado di kalangan peserta didik dan (2) menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Manado.

Landasan Teori

1. Moderasi Beragama

Teori moderasi beragama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam praktik beragama, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan. Dalam konteks

pendidikan, moderasi beragama menjadi semakin penting, terutama di negara dengan keragaman agama seperti Indonesia. Riset moderasi beragama dan kurikulum (Sarawati, 2021). Penerapan prinsip wasathiyah yang mengedepankan pola pikir yang seimbang dan menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan (Hasyim, 2023). Dalam konteks pendidikan, penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis toleransi, kerjasama, dan saling menghormati antarumat beragama (Putri & Budiman, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural juga dapat berkontribusi pada penguatan moderasi beragama, dengan memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan & Budiman, 2022).

Penerapan moderasi beragama dalam dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga melibatkan pendekatan karakter berbasis kognitif. Pendekatan ini menitikberatkan pada sikap keterbukaan, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan bekerja sama dalam hubungan antar siswa yang berasal dari beragam latar belakang. (Asyhar, 2023). Melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu membangun sikap inklusif dan toleran yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat multikultural. (Kamseno et al., 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, moderasi beragama juga diharapkan dapat menjadi strategi untuk mencegah radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar. Dengan memberikan siswa pemahaman mendalam mengenai moderasi beragama, diharapkan mereka mampu berperan sebagai agen perubahan positif dalam komunitas mereka (Hasyim, 2023; Kamseno et al., 2022). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu merancang program-program yang mendukung penerapan moderasi beragama, baik melalui kurikulum resmi maupun aktivitas ekstrakurikuler (Yahya, 2020).

Konsep moderasi beragama menyediakan dasar yang signifikan dalam membentuk karakter siswa agar toleran dan menghormati keberagaman. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu, moderasi beragama dapat berfungsi sebagai pijakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis di sekolah-sekolah Indonesia. (Lamak, 2023).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Aspek ini menjadi bagian krusial dalam proses pengembangan siswa di sekolah, yang berfokus pada

pembentukan kepribadian serta moral yang luhur. Dalam konteks ini, berbagai pendekatan dan strategi telah diterapkan untuk menguatkan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah juga berperan dalam pembinaan karakter siswa. Kurikulum 2013. Contohnya, menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga para guru diharapkan dapat menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. (Prahesti & Fauziah, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan karakter, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa (Fauziah et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan agama, pembinaan karakter religius juga menjadi fokus utama. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan karakter siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama (Mbeo, 2021; Adha & Darmiyanti, 2022). Di hal ini, guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan karakter kepada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak baik (Mbeo, 2021).

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter tetap ada. Beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai karakter dan pengaruh lingkungan sosial, dapat menghambat proses pembinaan karakter (Latifah, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung, serta melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak (Agustin et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia (Atieka & Budiana, 2019; Tafonao & Zega, 2022).

3. Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keragaman siswa, termasuk latar belakang agama, budaya, dan sosial mereka. Pendidikan inklusif diartikan sebagai upaya untuk menyediakan akses pendidikan yang adil dan setara pada peserta didik. Pendidikan inklusif dalam perspektif Islam merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penerimaan dan penghargaan terhadap keberagaman, termasuk di dalamnya anak-anak berkebutuhan khusus.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan inklusif adalah adanya hambatan dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum yang ada, yang sering kali tidak responsif terhadap kebutuhan mereka (Suryadi, 2023). Model pendidikan inklusif dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung (Jannah et al., 2021).

Dalam perspektif Islam, pendidikan inklusif sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yang mengedepankan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Pendidikan agama Islam dapat berperan penting dalam membentuk sikap inklusif di kalangan siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, saling menghormati, dan kerja sama (Ikhwan, 2023), serta belajar untuk hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultural (Nafilah, 2023).

Pendidikan inklusif dalam perspektif Islam menawarkan pendekatan yang holistik untuk membentuk karakter siswa. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diharapkan pendidikan inklusif dapat diimplementasikan secara efektif sehingga, dapat mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan (Yasin, 2024). Di SMA Muhammadiyah 1 Manado, prinsip inklusif ini tercermin dalam kebijakan sekolah yang menerima siswa dari berbagai latar belakang, meskipun mayoritas siswa adalah Muslim.

Literature Review

Saepudin et al. (2023) mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk moderasi beragama di dua SMA di Bandung. Melalui metode PEACE (Promosi, Elaborasi, Aktualisasi, Komunikasi, dan Evaluasi), yang diterapkan pada 50 siswa, penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap moderasi beragama, dengan skor N-Gain rata-rata 0,7653. Temuan ini menegaskan efektivitas metode PEACE dan membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang perspektif moderasi dari agama lain.

Burhanuddin et al., (2023) mengkaji mengenai penanaman nilai kepemimpinan dan moderasi beragama dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di SMK Muhammadiyah Bligo mengkaji peran penting organisasi siswa dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan yang terinspirasi oleh sifat-sifat Nabi Muhammad, seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, diintegrasikan ke dalam program kerja IPM. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama seperti tawassuth, tawazun, dan tasamuh

diimplementasikan untuk membangun identitas diri yang positif pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Riyadi et al., (2023) mengeksplorasi implementasi proses manajemen kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam menginternalisasi moderasi beragama. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa proses manajemen kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam fokus pada upaya menciptakan keselarasan dan saling menghormati antar keyakinan. Hal ini melibatkan edukasi strategi yang mengintegrasikan materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai moderat, serta mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang mendorong pola berpikir kritis dan sikap toleran terhadap perbedaan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya penyelenggaraan program, pelatihan, dan kegiatan khusus terkait moderasi beragama sebagai bagian dari evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan manajemen kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi dalam masyarakat.

Penelitian oleh Liando & Hadirman (2022) membahas penerapan praktik kultur moderasi beragama di lembaga pendidikan Muhammadiyah, khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk praktik moderasi beragama yang diterapkan di sekolah, seperti dakwah keagamaan, interaksi sosial-keagamaan, interaksi di kelas, serta penyampaian ajaran moderasi beragama melalui mata pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kultur moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai moderat, mendorong lingkungan yang inklusif dan harmonis di tengah masyarakat yang beragam.

Penelitian oleh Albana (2023) membahas implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas, menanggapi masalah sikap intoleran dan perilaku segregatif di antara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama dapat diterapkan melalui berbagai cara, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan khusus di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi, serta

pembelajaran di dalam kelas. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan moderasi beragama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, serta mendorong siswa untuk mengembangkan sikap toleran terhadap perbedaan.

Rahman et al., (2024) membahas hubungan antara Muhammadiyah dan Islam wasathiyah, dengan fokus pada peran sekolah Muhammadiyah sebagai agen moderasi beragama. Melalui pendekatan literatur, penelitian ini menggali bagaimana Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam di Indonesia, mengintegrasikan pendekatan wasathiyah dalam misi dakwahnya yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah berfungsi sebagai kelompok ideologis yang berkomitmen untuk mempertahankan moderasi beragama sebagai bagian dari komitmen nasional dan negara. Sekolah Muhammadiyah berperan sebagai lembaga moderasi beragama dengan menerapkan model dakwah yang mencakup kegiatan kulturel dan ceramah agama. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai aktivitas sosial dan keagamaan yang mendukung pengembangan sikap moderat di kalangan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan moderasi beragama di sekolah Muhammadiyah berkontribusi pada pembentukan karakter yang inklusif dan toleran di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan upaya lembaga pendidikan Islam, termasuk Muhammadiyah, dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui metode pembelajaran yang beragam. Penelitian oleh Mayske Rinny Liando dan Hadirman mengungkap praktik moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado, yang mencakup dakwah keagamaan, interaksi sosial, dan pengajaran dalam mata pelajaran. Selain itu, penelitian oleh Slamet Riyadi dan rekan-rekan menyoroti peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi. Dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi lebih dalam strategi implementasi moderasi beragama dan pembinaan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Manado, serta tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi moderasi beragama dan pendidikan karakter di kalangan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Manado di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pengajaran rutin dan kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dengan proses pembinaan karakter dan moderasi beragama. Selain itu, sekolah ini juga dikenal terbuka terhadap siswa dengan latar belakang yang beragam, menjadikannya tempat yang relevan

untuk mengeksplorasi isu moderasi beragama.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang dipilih karena tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan moderasi beragama dan pengembangan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengkaji konteks khusus di sekolah tersebut, serta proses dan dinamika yang berlangsung di dalamnya.

Data penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu. (1) wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan kunci, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan respons informan; (2) Observasi partisipatif berupa observasi langsung terhadap kegiatan pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan keagamaan lainnya di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memahami praktik moderasi beragama dan pembinaan karakter secara langsung; dan (3) Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti jadwal pengajaran, materi pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang berhubungan dengan moderasi beragama dan pembinaan karakter.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak signifikan dikeluarkan. Penyajian data, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data ini dilakukan secara tematis berdasarkan sub-sub pokok yang telah ditentukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

1. Strategi Implementasi Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah Manado

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado merupakan upaya strategis untuk membentuk karakter siswa yang memiliki sikap toleran dan menghargai perbedaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ajaran

Islam, sekolah Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik dalam kurikulum maupun aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep teori, tetapi juga harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah.

Salah satu cara implementasi moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado adalah melalui pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini mencakup pendidikan agama yang menekankan pada sikap toleran, menghormati perbedaan, dan menolak kekerasan (Rahman et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis pada moderasi beragama dapat membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman (M. Umar et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang agama mereka sendiri, tetapi juga tentang agama lain, yang dapat memperkuat sikap saling menghormati.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penting dalam implementasi moderasi beragama. SMA Muhammadiyah 1 Manado mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dari latar belakang agama yang berbeda, seperti diskusi antar agama, seminar, dan kegiatan sosial (Fihri et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama, tetapi juga menciptakan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan.

Peran guru dalam implementasi moderasi beragama juga sangat penting. Guru di SMA Muhammadiyah dapat menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa (Raikhan, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman moderasi beragama dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa (Rahmadi, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam konteks moderasi beragama perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Peran guru dalam penerapan moderasi beragama juga sangat krusial. Di SMA Muhammadiyah, guru diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran dan interaksi dengan siswa (Raikhan, 2023)). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama lebih mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada siswa (Rahmadi, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terkait moderasi beragama perlu dilakukan secara terus-menerus.

Dalam konteks yang lebih luas, implementasi moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat beragama di Indonesia (Musyrifin et al., 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan, SMA Muhammadiyah 1 Manado dapat berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang multikultural.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru merupakan langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sarawati, 2021).

Pengajian yang dikelola oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) setiap dua minggu sekali pada hari Ahad pagi di SMA Muhammadiyah 1 Manado merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam berkemajuan dan moderat dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan guru dan staf, tetapi juga melibatkan seluruh ortom (organisasi otonom) di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan kolaborasi dalam pengembangan karakter siswa.

Pengajian yang dikelola oleh PDM di SMA Muhammadiyah 1 Manado merupakan langkah strategis dalam implementasi nilai-nilai Islam berkemajuan dan moderat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kebersamaan dan kolaborasi di antara semua elemen sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pengajian ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Cuplikan Data 1: “Selama pandemi, kami tetap berusaha untuk melakukan pengajian secara daring dan melibatkan semua elemen sekolah, meskipun dalam format yang berbeda.” (Wawancara dengan Kasim Binsidjet).

Pernyataan Kasim Binsidjet mencerminkan upaya yang proaktif dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado selama pandemi. Dengan mengadaptasi pengajian ke dalam format daring dan melibatkan semua elemen sekolah, lembaga pendidikan ini menunjukkan komitmen untuk terus mendidik

siswa dalam situasi yang menantang. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan yang penting dalam komunitas sekolah.

Cuplikan Data 2: “Kegiatan rutin Ahad pagi ini juga dihadiri oleh siswa dan anggota ormas seperti IPM dan IMM, yang menunjukkan komitmen bersama dalam penerapan moderasi beragama.” (Wawancara dengan Maya Lidya Kono).

Keterlibatan siswa dan anggota ormas dalam kegiatan pengajian menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya menjadi tanggung jawab guru atau pengelola sekolah, tetapi juga melibatkan seluruh elemen komunitas pendidikan. Hal ini penting untuk membangun kesadaran kolektif tentang nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda. Kegiatan ini berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Dengan melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa dan organisasi mahasiswa, pengajian ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman tentang toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama.

2. Pendidikan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Manado

Pengembangan karakter siswa adalah elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral siswa agar menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, berbagai pendekatan dan metode telah diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter di berbagai tingkat pendidikan.

Cuplikan Data 1: Sebelum pandemi, kami mengadakan pengajian pagi, membaca Al-Qur'an, dan ceramah agama setelah sholat Dhuhur untuk membina karakter siswa secara holistik.” (Wawancara dengan Kasim Binsidjet).

Pernyataan Kasim Binsidjet mencerminkan upaya yang proaktif dalam membina karakter siswa secara holistik melalui kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Dengan melibatkan pengajian pagi, pembacaan Al-Qur'an, dan ceramah agama, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk mendidik siswa dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter yang toleran dan menghargai perbedaan dalam masyarakat yang multikultural.

Cuplikan Data 2: “Dalam kegiatan pembinaan karakter, kami menanamkan nilai-nilai akhlak melalui dialog keislaman dan dakwah yang dilaksanakan di sekolah.” (Wawancara dengan Stevi Muslim).

Pernyataan Stevi Muslim mencerminkan upaya yang proaktif dalam pembinaan karakter siswa melalui dialog keislaman dan dakwah di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Dengan fokus pada penanaman nilai-nilai akhlak dapat membentuk karakter yang toleran dan menghargai perbedaan. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Cuplikan Data 3: “Setiap kegiatan pengajaran disertai dengan upaya pembinaan karakter yang dilakukan secara rutin, dan kami memantau perkembangan karakter siswa melalui observasi dan evaluasi.” (Wawancara dengan Maya Lidya Kono).

Pernyataan Maya Lidya Kono mencerminkan upaya yang terencana dan sistematis dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Dengan mengintegrasikan pembinaan karakter dalam setiap kegiatan pengajaran dan melakukan pemantauan melalui observasi dan evaluasi, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk mendidik siswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

3. Pengembangan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah Manado

Pengembangan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 1 Manado merupakan upaya strategis untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan karakter. Dengan lingkungan sekolah yang dinamis dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks, pengembangan kompetensi guru dalam penerapan moderasi beragama dan pembinaan karakter siswa di sekolah. Melalui program pelatihan berkelanjutan, peningkatan keterampilan pedagogis, dan dukungan profesional, diharapkan guru di SMA Muhammadiyah 1 Manado dapat terus berkembang dan berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan moderat.

Cuplikan Data 1: “Kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal dan hasil pelatihan tersebut disampaikan kembali kepada siswa melalui metode pengajaran yang diperbarui.” (Wawancara dengan Nasra Umar).

Pernyataan Nasra Umar mencerminkan upaya yang proaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Manado melalui pengembangan profesional guru dan penerapan metode pengajaran yang diperbarui. Dengan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal dan menerapkan hasilnya dalam pengajaran, sekolah ini

menunjukkan komitmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.

Cuplikan Data 2: “Guru-guru di SMA Muhammadiyah Manado diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan yang relevan dengan moderasi beragama dan pembinaan karakter.” (Wawancara dengan Kasim Binsidjet).

Pernyataan Kasim Binsidjet mencerminkan upaya yang proaktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Manado melalui pengembangan profesional guru. Pengembangan profesional guru dilakukan dengan memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan dengan moderasi beragama dan pembinaan karakter. Upaya ini dapat membekali guru untuk mengintegrasikan pengetahuan pada saat interaksi belajar-mengajar di ruang-ruang kelas yang bertekankan moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa.

Cuplikan Data 3: “Pelatihan yang diikuti oleh guru bukan hanya menambah pengetahuan mereka tetapi juga memperkaya cara mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa.” (Wawancara dengan Stevi Muslim).

Pernyataan Stevi Muslim mencerminkan pentingnya pelatihan bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan mengikuti pelatihan yang relevan, guru tidak hanya dapat memperkaya cara mereka dalam mengajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa.

4. Tantangan Implementasi Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah Manado

Implementasi moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, yang mempengaruhi upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan akhlak mulia pada siswa. Selain itu, kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama juga muncul dari kesulitan siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan komunitas untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi dapat diimplementasikan secara efektif dan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Cuplikan Data 1: “Siswa seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai

dengan nilai-nilai moderasi beragama yang kami ajarkan, seperti bahasa kasar dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian.” (Wawancara dengan Stevi Muslim).

Pernyataan Stevi Muslim mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Perilaku siswa yang tidak sejalan dengan semangat moderasi beragama dan karakter yang buruk menunjukkan kegagalan guru dalam pembelajaran. Dengan dukungan yang tepat dari guru dan lingkungan sekolah, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang diberikan.

Cuplikan Data 2: “Tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi dalam pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.” (Wawancara dengan Kasim Binsidjet).

Pernyataan Kasim Binsidjet mengenai tantangan utama dalam menjaga konsistensi dalam pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama mencerminkan kompleksitas yang dihadapi dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan teori-teori pendidikan inklusif, perubahan perilaku dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dapat memahami bahwa tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk penyesuaian metode pengajaran, pemodelan perilaku yang konsisten, perubahan yang efektif, dan kepemimpinan yang inspiratif untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado.

Cuplikan Data 3: “Kendala lain yang dihadapi adalah sulitnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama terkait dengan penerapan akhlak dalam perilaku mereka.” (Wawancara dengan Maya Lidya Kono).

Pernyataan Maya Lidya Kono menggarisbawahi tantangan signifikan yang dihadapi SMA Muhammadiyah 1 Manado dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam penerapan akhlak dalam perilaku mereka. Kesulitan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Meskipun siswa mungkin memahami konsep moderasi dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, mereka seringkali kesulitan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya teladan yang konsisten mungkin berkontribusi pada tantangan ini.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam

pendidikan moderasi beragama, yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini bisa melibatkan program pengembangan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan rohani, dan diskusi yang melibatkan situasi nyata yang dihadapi siswa. Selain itu, peran guru dan staf sekolah sebagai teladan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengamalan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sikap terhadap Siswa Non Muslim di SMA Muhammadiyah Manado

Sikap terhadap siswa non muslim di SMA Muhammadiyah 1 Manado mencerminkan prinsip inklusivitas dan toleransi yang menjadi landasan moderasi beragama di sekolah tersebut. Sikap ini juga mencerminkan upaya sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan dan kerjasama lintas agama, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana sikap terhadap siswa non muslim telah dikembangkan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada dinamika kehidupan sekolah serta hubungan antar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Manado.

Cuplikan Data 1: "Meskipun ada tantangan dalam mengelola keberagaman, kami tetap berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa." (Wawancara dengan Nasra Umar).

Pernyataan dari Nasra Umar menunjukkan komitmen kuat SMA Muhammadiyah 1 Manado dalam mengatasi tantangan keberagaman dengan menyediakan pendidikan yang inklusif bagi semua siswa. Penerapan moderasi di sekolah ini tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan dan memastikan setiap siswa, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan. Pendidikan inklusif ini mencerminkan prinsip-prinsip moderasi beragama, di mana toleransi dan penghargaan terhadap pluralitas menjadi dasar dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Selain itu, pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Manado memperkuat komitmen tersebut dengan menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial pada siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan etika yang dapat membantu siswa hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang

multikultural. Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam mengelola keberagaman, pendekatan ini memperlihatkan bagaimana moderasi dan pendidikan karakter dapat berjalan seiring untuk menciptakan generasi yang lebih inklusif dan toleran.

Cuplikan Data 2: “Walaupun kami sebelumnya memiliki siswa non muslim, saat ini kami tidak memiliki siswa non muslim karena alasan tertentu. (Wawancara dengan Maya Lidya Kono).

Pernyataan dari Maya Lidya Kono mengungkapkan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Manado sebelumnya memiliki siswa non-Muslim, tetapi saat ini tidak ada lagi siswa non-Muslim yang terdaftar di sekolah tersebut. Situasi ini menyoroti tantangan dalam mempertahankan keberagaman di lingkungan pendidikan, yang merupakan bagian penting dari moderasi beragama. Meskipun siswa non-Muslim tidak lagi hadir, penting bagi sekolah untuk tetap berkomitmen pada prinsip inklusivitas dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antarumat beragama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Hal ini menjadi vital agar semangat moderasi tetap hidup, meskipun tidak lagi tercermin dalam komposisi siswa saat ini.

Alasan di balik tidak adanya siswa non-Muslim di SMA Muhammadiyah 1 Manado saat ini patut ditelusuri lebih lanjut, apakah terkait dengan kebijakan sekolah, perubahan demografis, atau faktor eksternal lainnya. Memahami alasan ini dapat membantu sekolah dalam merancang strategi yang memastikan lingkungan pendidikan tetap inklusif dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diusung. Dengan demikian, SMA Muhammadiyah Manado dapat terus menjadi tempat yang ramah bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang agama, dan tetap memperkuat komitmen terhadap moderasi beragama dan pendidikan karakter di tengah tantangan yang ada.

6. Perilaku Siswa dan Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah Manado

Perilaku siswa dan penerapan nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif. Meskipun sekolah berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, tantangan muncul ketika perilaku siswa tidak selalu mencerminkan ajaran tersebut. Permasalahan seperti penggunaan bahasa kasar dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian dapat menunjukkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik nyata di lapangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa dan bagaimana sekolah dapat

mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk memastikan nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam perilaku siswa. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pembelajaran, serta keterlibatan aktif semua pihak terkait, menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan ini dan mempromosikan akhlak mulia di antara siswa.

Cuplikan Data 1: “Siswa seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang kami ajarkan, seperti bahasa kasar dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian.” (Wawancara dengan Stevi Muslim).

Pernyataan dari Stevi Muslim menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado, terutama dalam hal perilaku siswa. Bahasa kasar dan ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian merupakan indikasi bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah. Hal ini dapat mencerminkan adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di kelas dan bagaimana siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan, media sosial, atau kurangnya pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dapat menjadi penyebab perilaku tersebut.

Dalam menghadapi kondisi ini, sekolah perlu mengevaluasi dan memperkuat metode pengajaran serta pendekatan dalam pendidikan karakter dan moderasi beragama. Pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai moderasi yang diinginkan. Dengan cara ini, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dan membantu siswa mengembangkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama..

Cuplikan Data 2: “Tantangan utama adalah bagaimana menjaga konsistensi dalam pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.” (Wawancara dengan Kasim Binsidjet).

Pernyataan Kasim Binsidjet menggarisbawahi tantangan utama dalam menjaga konsistensi pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Konsistensi dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Demikian pula, berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, seperti pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung atau kesulitan pribadi, seringkali menghambat penerapan nilai-nilai tersebut.

Kesulitan ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama harus adaptif dan responsif terhadap kondisi siswa agar dapat lebih efektif.

Pendekatan yang terkoordinasi dan berkelanjutan diperlukan bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat mencakup penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh siswa, serta pengembangan metode pengajaran yang lebih partisipatif dan berbasis pada pengalaman nyata. Selain itu, peran aktif guru serta dukungan dari orang tua dan komunitas sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan fleksibel, diharapkan siswa dapat lebih konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka menghadapi berbagai hambatan.

Cuplikan Data 3: “Kendala lain yang dihadapi adalah sulitnya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama terkait dengan penerapan akhlak dalam perilaku mereka.” (Wawancara dengan Maya Lidya Kono).

Pernyataan Maya Lidya Kono menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menjaga konsistensi penerapan nilai moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado. Tekanan sosial, pengaruh media sosial/digital, dan masalah pribadi seringkali menghambat siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dan pembinaan karakter. Konsistensi dalam pembelajaran sangat penting agar siswa tidak hanya memahami moderasi secara dangkal, tetapi benar-benar menginternalisasi dan melestarikannya.

Sebagai solusi, sekolah perlu mengembangkan strategi komprehensif, termasuk integrasi nilai moderasi dalam semua mata pelajaran, pelatihan guru yang efektif, dan dukungan emosional bagi siswa. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga penting untuk mendukung proses ini, sehingga siswa dapat lebih mudah menghayati dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam keseharian mereka, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Manado, beberapa kesimpulan terkait penerapan moderasi beragama dan pembinaan karakter siswa dapat diambil. Sekolah ini menunjukkan komitmen kuat terhadap moderasi beragama melalui pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PDM setiap dua minggu untuk meningkatkan pemahaman guru, staf, dan siswa. Selain itu, kebijakan inklusif yang diterapkan menunjukkan keterbukaan terhadap siswa dari berbagai latar belakang agama. Meskipun saat ini tidak ada siswa non muslim, penerimaan siswa non muslim sebelumnya mencerminkan sikap terbuka, yang mendukung

integrasi sosial dan toleransi dalam lingkungan pendidikan.

Strategi implementasi moderasi beragama di SMA Muhammadiyah 1 Manado tidak hanya berkontribusi pada pembinaan karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif, yang sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural. Namun, tantangan dalam konsistensi penerapan nilai moderasi tetap ada, terutama pada perilaku siswa yang kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pemodelan perilaku positif dari pendidik dan kepemimpinan transformasional untuk memotivasi perubahan positif dan memperkuat efektivitas program-program moderasi beragama dan pembinaan karakter.

Referensi

- Achmad, Z., Rahmat, M., & Kosasih, A. (2023). Religious Moderation of Islamic Religious Education Teacher in Pekanbaru City Against Minority of Islamic Mazhab. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2518–2533.
- Adha, M., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Agustin, D., Tafonao, T., Simanjuntak, M., Visnhu, A., Sinukaban, E., Zalogo, W., & Gulo, Y. (2023). Pembinaan nilai-nilai karakter dan etika melalui pendidikan agama kristen untuk membina akhlak siswa smp negeri 28 batam. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1461>
- Ahmad, F. (2023). No Title. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 125. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5276>
- Aini, H. (2023). Peran kampus sebagai wadah pencetak generasi moderasi beragama. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(02), 95–103. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i02.10056>
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Ali, M. (2023). Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 50–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2122>
- Asyhar, T. (2023). Implementasi moderasi beragama melalui pendekatan kognitif berbasis karakter. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 241–276. <https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.1007>
- Atieka, T., & Budiana, I. (2019). Peran pendidikan karakter dan kreativitas siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>

- Burhanuddin, A., Syarifah, N., & Adila, A. C. (2023). CULTIVATION OF LEADERSHIP VALUES AND RELIGIOUS MODERATION IN THE MUHAMMADIYAH STUDENT ASSOCIATION SMK MUHAMMADIYAH BLIGO. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*, 2(1), 464–473.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan karakter siswa berdasarkan kurikulum 2013 sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357–6366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>
- Fihrisi, F., Alliandra, K. P., Septiviana, F. I., Ainiyah, U. Z., Nuqia, K., Ferli, D. E., Wulansari, E. T., & Qonitatin, U. (2023). Menangani Ekstrimisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 142–154.
- Hasyim, F. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Dan Intoleransi Pelajar Di Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jpm.v6i1.2141>
- Husna, H. (2022). Moderasi beragama perspektif al-quran sebagai solusi terhadap sikap intoleransi. *Al-Mutsala*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.202>
- Ikhwan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Di Indonesia. *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.148>
- Jannah, A., Setiyowati, A., Lathif, K., Devi, N., & Akhmad, F. (2021). Model layanan pendidikan inklusif di indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>
- Kamseno, S., Puteri, S., & Naupal, N. (2022). Problem paradox of tolerance dalam program pengarusutamaan moderasi beragama. satu perspektif filsafat. *Jurnal Bimas Islam*, 15(2), 273–302. <https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.709>
- Lamak, Y. (2023). Peran katekis dalam mengembangkan moderasi beragama di lingkungan sekolah. *InTheos*, 3(7), 144–149. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i7.1870>
- Latifah, E. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (ppk) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Liando, M. R., & Hadirman, H. (2022). Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 379–392.
- Mbeo, E. (2021). Pembinaan guru pendidikan agama kristen dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah. *Didache Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.46>
- Mo'tasim, M. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Materi Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 363–368. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.16>

- Mujizatullah, M. (2020). Pendidikan moderasi beragama peserta didik madrasah aliyah muhammadiyah isimu kabupaten gorontalo. *Educandum*, 6(1), 48–61. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.325>
- Murtadlo, M. (2021). *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>
- Musyrifin, I., Fawwaz, M., Maesaroh, I., & Jubba, H. (2022). Upaya perwujudan moderasi beragama di kalangan siswa melalui buku teks. *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 315–332. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.545>
- Muthia, A. (2024). Website kemenag.co.id sebagai strategi komunikasi publik dalam menyebarluaskan program moderasi beragama. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 354–360. <https://doi.org/10.54082/jupin.302>
- Nafilah, A. K. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di MAN 1 Pamekasan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8005>
- Pora, S. T. (2023). Strategi Pengembangan Toleransi Beragama Di SMK Negeri 1 Tanatoraja. *Educandum*, 9(1), 95–104. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1057>
- Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 505–512. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>
- Pratama, L., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278–285. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.207>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>
- Putri, S., & Budiman, A. (2022). Penguatan moderasi beragama melalui implementasi pendidikan multikultural pada pendidikan sekolah dasar. *Ikhtisar Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 241. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i2.131>
- Rahmadi, R. (2023). Tafsir Ayat Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v22i1.8572>
- Rahman, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2024). Muhammadiyah dan Islam Wasathiyah: Kajian tentang Agency Moderasi beragama melalui Sekolah Muhammadiyah. *Journal on Education*, 6(2), 12612–12617.
- Raikhana. (2023). Penguatan Moderasi Beragama: Revitalisasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan*

- Masyarakat (Jp2m)*, 4(3), 629–643. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20917>
- Ridwan, M. (2021). Jalan Baru Gerakan Moderasi Islam Di Indonesia; Reagensi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Basis Gerakan Moderasi. *Maarif*, 16(1), 60–78. <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.134>
- Riyadi, S., Azis, A. A., Lahiya, A., & Bashori, B. (2023). Implementation of the Leadership Management Process of Islamic Educational Institutions in Internalizing Religious Moderation in Indonesia. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 296–304.
- Rochman, A. (2023). Problematika dan solusi dalam moderasi beragama. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1382–1391. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.845>
- Rofik, M. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Yang Dicanangkan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Di Lingkungan Sekolah. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 12(2), 230–245. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>
- Sa'idy, S., & Verawati, H. (2022). Eksistensi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Moderasi Agama. *Tafahus Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.14>
- Saepudin, A., Supriyadi, T., Surana, D., & Asikin, I. (2023). Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(12), 84–105.
- Sarawati, T. (2021). The urgency of islamic universities in building student character based on religious moderation in the digital age. *Jurnal Sejati*, 1(1), 52–75. <https://doi.org/10.24235/sejati.v1i1.7>
- Suryadi, I. (2023). Dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.597>
- Syahrani, S. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Al-Risalah*, 14(1), 57–74.
- Tafonao, T., & Zega, Y. (2022). Gereja menghadapi fenomena transnasionalisme: sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. *Kurios*, 8(2). <https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.558>
- Umar, M. I. A., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- Umar, M., Ismail, F., Rahmi, S., & Arifin, Z. (2024). Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 171–188.
- Yahya, S. (2020). Slogan “torang samua ciptaan tuhan” dalam konteks moderasi beragama di kota manado. *Dialog*, 43(1), 1–22. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.361>
- Yasin, A. (2024). Strategi pendidikan agama islam dalam menghadapi tantangan pluralisme agama di masyarakat multikultural. *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>